

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi tujuan dalam suatu penelitian. Penulis mengambil lokasi penelitian di *ELF (Everlasting Friends)* Bandung. *ELF* merupakan sebutan untuk salah satu kelompok *fans boyband* Korea yakni Super Junior (SUJU). Penulis mengambil lokasi ini didasarkan pada keterkaitan permasalahan dengan keadaan di lokasi penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden atau sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi anggota dari *ELF* Bandung.

B. Desain dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengolahan angka dan angket sebagai instrumen utamanya. Pengertian pendekatan kuantitatif menurut Azwar (2012, hlm. 5):

Pendekatan kuantitatif menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada Umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Menurut Marczyk et al (2005) (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 49) bahwa ‘penelitian kuantitatif merupakan kajian yang menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan temuannya. Ciri utamanya mencakup pengukuran formal dan sistematis dan penggunaan statistik’. Dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif

adalah suatu penelitian yang memerlukan pengujian hipotesis untuk mengukur setiap variabel yang ada dengan jumlah populasi yang besar, sehingga memerlukan adanya sampel serta menggunakan statistik dalam menganalisis temuannya.

2. Metode Penelitian

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, Sugiyono (2012, hlm. 2) menjelaskan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Mengenai penelitian deskriptif analitis, Darmawan (2013, hlm. 69) mengatakan:

Penelitian deskriptif analitis adalah metode yang menggunakan statistika mulai dari yang sederhana hingga penelitian dengan penggunaan rumus statistik uji yang lebih kompleks. Ciri khasnya adalah proses pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian dengan menggunakan persentase atas jawaban-jawaban responden, kemudian adanya analisis sederhana berupa pencarian nilai frekuensi.

Metode penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dalam hal ini peneliti akan menggambarkan pengaruh budaya *K-Pop* terhadap nasionalisme remaja di *ELF* Bandung.

C. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, akan berkaitan dengan populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Lalu Darmawan (2013, hlm. 137) menyebutkan “Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas”. Menurut Arikunto (2006, hlm. 130) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Mengenai sampel, Sugiyono (2012, hlm. 81) menyebut “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Kemudian Siregar (2013, hlm. 30) mengungkapkan bahwa “sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”. Maka dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi anggota *ELF* Bandung yakni 300 orang. Karena terlalu banyak anggota *ELF* Bandung, maka peneliti menggunakan sampel untuk mewakili populasi yang ada guna mempermudah penelitian.

Sugiyono (2012, hlm. 81) mengungkapkan bahwa “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan sistem *random sampling* atau sistem acak. Menurut Darmawan (2013, hlm. 144) teknik sampling tersebut adalah “cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi”.

Mengenai ukuran sampel, Gay dan Diehl (1992) (dalam Darmawan, 2013, hlm. 143) mengungkapkan bahwa ‘Untuk penelitian deskriptif sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional paling sedikit 30 elemen populasi, penelitian perbandingan kausal 30 elemen perkelompok, dan untuk penelitian eksperimen 15 elemen perkelompok’.

Akan tetapi agar ukuran sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang ada dan hasilnya akurat, maka digunakan rumus sampel minimum. Dalam menggunakan sampel minimum, harus ditentukan terlebih dahulu taraf kesalahan atau batas toleransi kesalahan. Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 86) menyebut ‘tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%’. Dari pernyataan tersebut, penulis mengambil tingkat kesalahan sebesar 10%.

Berikut merupakan rumus teknik sampling pendapat Slovin (Darmawan, 2013, hlm. 156):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan (dalam Prasetyo dan Jannah, 2010, hlm. 138):

n = besaran sampel N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Maka, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

$$\frac{300}{1 + 300 \times (10\%)^2} + \frac{300}{1 + 300 \times (0,1)^2} + \frac{300}{1 + 300 \times 0,01} + \frac{300}{1 + 3} = \frac{300}{4} = 75 \text{ orang.}$$

Berikut merupakan penjelasan mengenai sampel penelitian:

Tabel 3.1
Penjelasan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Siswa SMP (13-14 tahun)	29
2.	Siswa SMA (15-17 tahun)	27
3.	Mahasiswa dan yang sudah bekerja (18-21 tahun)	19
Total		75

D. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

a. Budaya *K-Pop*

Layanan Informasi dan Budaya Korea (*Korean Culture and Information Service*) (dalam Yulius, 2013, hlm. 10) mengemukakan bahwa '*K-Pop* merupakan singkatan dari *Korean Pop*'. Hal yang hampir serupa diungkapkan pula oleh Kim Chang Nam (dalam Yulius, 2013, hlm. 9) bahwa 'Istilah *K-Pop* merupakan singkatan dari *Korean popular music* atau musik populer Korea'.

b. Nasionalisme

Nasionalisme menurut B.N. Marbun (dalam Gatara dan Sofhian, 2011, hlm. 17):

Dalam kamus politik, nasionalisme adalah perasaan atas dasar kesamaan asal-usul, rasa kekeluargaan, rasa memiliki hubungan-hubungan yang lebih erat dengan sekelompok orang daripada dengan orang-orang lain, dan mempunyai perasaan berada dibawah satu kekuasaan. Nasionalisme diperkuat oleh adanya tradisi-tradisi, adat istiadat, dongeng-dongeng dan mitos-mitos, serta oleh satu bahasa yang sama; semangat kebangsaan.

c. Remaja

Remaja (*adolescence*) menurut Dariyo (2004, hlm. 13-14) adalah “Masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial”.

2. Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Darmawan, 2013, hlm. 108) ‘Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau objek dengan objek yang lain’.

F.N.Kerlinger (dalam Arikunto, 2006, hlm. 116) menyebut ‘variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran’. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) bahwa variabel ialah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (apa yang anda teliti), kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka variabel adalah segala sesuatu yang memiliki variasi dan diamati serta dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Darmawan (2013, hlm. 109), “Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas disimbolkan dengan “X”. Dalam

penelitian ini variabel X adalah **Budaya K-Pop**. Berikut merupakan operasionalisasi variabel X:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator
X (budaya <i>k-pop</i>)	1. Budaya populer	1. Banyak disukai orang 2. Hiburan atau bersifat komersial 3. Fanatisme
	2. <i>Boyband/girlband</i>	1. Musik 2. <i>Dance</i> atau tarian 3. <i>Fashion</i> atau gaya berpakaian

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Darmawan (2013, hlm. 109) mengungkapkan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat disimbolkan dengan “Y”. Dalam penelitian ini variabel Y adalah **Nasionalisme**. Berikut merupakan operasionalisasi variabel Y:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator
Y (nasionalisme)	1. Ideologi bangsa	1. Pengetahuan tentang bangsa 2. Pedoman hidup bangsa atau nilai-nilai luhur yang perlu diamalkan
	2. Cinta tanah air	1. Mencintai atau menjunjung budaya dan sejarah bangsa 2. Bangga akan negaranya 3. Tidak mudah terpengaruh budaya asing

	3. Identitas nasional	1. Lagu daerah dan lagu nasional 2. Tarian daerah 3. Pakaian khas Indonesia
--	-----------------------	---

E. Instrumen Penelitian

Menurut Siregar (2013, hlm. 46) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Lalu, Riduwan (2003, hlm. 24) mengungkapkan bahwa “metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data”.

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (*questionnaire*). Angket (*questionnaire*) menurut Taniredja dan Mustafidah (2012, hlm. 44) merupakan “suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku”.

Angket penelitian ini menggunakan skala *likert* atau skala sikap dalam bentuk *checklist*(√). Menurut Sugiyono (2012, hlm.93) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala *likert* ini menggunakan lima pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai yang diberikan adalah 5-1 dari Sangat Setuju (SS) sampai Sangat Tidak Setuju (STS) untuk kalimat atau pernyataan positif. Sedangkan untuk kalimat atau pernyataan negatif diberikan nilai 5-1 dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS).

Skala *likert* yang kedua memiliki alternatif pilihan jawaban Sangat Memahami (SM), Memahami (M), Kurang Memahami (KM), Tidak Memahami (TM), dan Tidak Tahu (TT), dengan skor 5-1. Skala *likert* yang kedua ini digunakan untuk indikator pengetahuan tentang bangsa.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, dikenal istilah uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang telah dibuat peneliti, apakah instrumen sudah layak digunakan dalam penelitian ataukah instrumen masih memerlukan perbaikan sebelum disebarkan pada responden.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Kemudian Sugiyono (2012, hlm. 121) bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Pendapat di atas diperjelas oleh Siregar (2013, hlm. 46) “validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur”. Maka suatu instrumen atau butir soal dikatakan valid apabila soal tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* (Suharsaputra, 2012, hlm. 102):

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Di mana:

r = koefisien korelasi suatu butir/soal

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali dari variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari variabel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 357), jika hasil uji memberikan nilai koefisien korelasi $> 0,227$ ($n=75$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid sebaliknya jika nilai koefisien korelasi $< 0,227$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas untuk setiap variabel dibantu dengan *software* SPSS. Berikut merupakan hasil uji instrumen pernyataan variabel X dan variabel Y:

Tabel 3.4
Validitas Variabel X

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,427	0,227	Valid
2	0,229	0,227	Valid
3	0,295	0,227	Valid
4	0,344	0,227	Valid
5	0,645	0,227	Valid
6	0,405	0,227	Valid
7	0,428	0,227	Valid
8	0,618	0,227	Valid
9	0,467	0,227	Valid
10	0,366	0,227	Valid
11	0,510	0,227	Valid
12	0,632	0,227	Valid
13	0,551	0,227	Valid
14	0,713	0,227	Valid
15	0,587	0,227	Valid
16	0,229	0,227	Valid
17	0,444	0,227	Valid
18	0,503	0,227	Valid
19	0,546	0,227	Valid
20	0,547	0,227	Valid

21	0,365	0,227	Valid
22	0,387	0,227	Valid
23	0,457	0,227	Valid
24	0,547	0,227	Valid
25	0,530	0,227	Valid
26	0,506	0,227	Valid
27	0,483	0,227	Valid
28	0,391	0,227	Valid
29	0,299	0,227	Valid

Sumber: Diolah oleh penulis dan Delta Statistik menggunakan Microsoft Excel, bulan Februari 2015 (Lihat Lampiran)

Tabel 3.5
Validitas Variabel Y

No	r hitung	r tabel	Keterangan
30	0,313	0,227	Valid
31	0,344	0,227	Valid
32	0,342	0,227	Valid
33	0,552	0,227	Valid
34	0,442	0,227	Valid
35	0,262	0,227	Valid
36	0,261	0,227	Valid
37	0,309	0,227	Valid
38	0,245	0,227	Valid
39	0,385	0,227	Valid
40	0,680	0,227	Valid
41	0,584	0,227	Valid
42	0,658	0,227	Valid
43	0,593	0,227	Valid
44	0,692	0,227	Valid

45	0,588	0,227	Valid
46	0,511	0,227	Valid
47	0,388	0,227	Valid
48	0,497	0,227	Valid
49	0,514	0,227	Valid
50	0,455	0,227	Valid
51	0,574	0,227	Valid
52	0,486	0,227	Valid
53	0,495	0,227	Valid
54	0,544	0,227	Valid
55	0,532	0,227	Valid
56	0,474	0,227	Valid
57	0,550	0,227	Valid
58	0,578	0,227	Valid
59	0,605	0,227	Valid
60	0,544	0,227	Valid

Sumber: Diolah oleh penulis dan Delta Statistik menggunakan Microsoft Excel, bulan Februari 2015 (Lihat Lampiran)

Pada kedua tabel di atas, dapat dilihat hasil uji validitas menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan dikatakan valid karena memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r tabel yaitu 0.227, hal ini berarti bahwa keseluruhan item pernyataan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen tidak hanya memerlukan uji validitas, tetapi memerlukan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat penulis dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dan bersifat konsisten, dalam artian memberikan hasil yang sama saat diuji pada waktu yang berbeda.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 178) “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Lalu Sugiyono (2012, hlm. 121) mengungkapkan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Maka reliabilitas adalah suatu teknik untuk mengetahui apakah alat pengukur dapat mengukur dengan hasil yang sama saat digunakan beberapa kali.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (dalam Arikunto, 2006, hlm. 196):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Menurut Azwar (2010, hlm. 33), jika hasil uji memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas untuk setiap variabel dibantu dengan *software* SPSS.

Dari rumus tersebut, maka didapat nilai reliabilitas:

Tabel 3.6
Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	r kritis	Keterangan
X	0,861	0,70	Reliabel
Y	0,881	0,70	Reliabel

Sumber: Diolah oleh penulis dan Delta Statistik menggunakan Microsoft Excel, bulan Februari 2015 (Lihat Lampiran)

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuisioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,70 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuisioner pada masing-masing variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono (2013, hlm. 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif data penelitian dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden diungkapkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 135), bahwa berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum, kemudian dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan rumus sebagai berikut:

Rentang Skor Kategori = (Skor Maksimum-Skor Minimum)/ 5

Keterangan:

Skor maksimum = jumlah responden x jumlah pertanyaan x 5

Skor minimum = jumlah responden x jumlah pertanyaan x 1

Analisis deskriptif ini dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti.

4. Analisis Verifikatif

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan erat dengan teknik analisis data yang digunakan. Oleh karena itu setiap skala pengukuran yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu teknik analisis korelasi *pearson*, harus dirubah atau dikonversi ke dalam skala pengukuran yang sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan. Penulis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson*. Sementara tingkat pengukuran yang digunakan adalah ordinal. Oleh karena analisis korelasi *pearson* mengisyaratkan skala pengukuran minimal interval, maka peneliti harus menaikkan tingkat pengukuran ordinal menjadi interval. Menurut Surwono (2009, hlm. 65), salah satu metode konversi data yang sering digunakan oleh peneliti untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval adalah *metode successive interval* (MSI).

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive intervals*:

- a) Untuk setiap pertanyaan, dihitung berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut frekuensi.
- b) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- c) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan proporsi secara berurutan perkolom skor.
- d) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

- e) Tentukan nilai tinggi dentitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi dentitas).
- f) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of successive interval*.

$$\text{Means of Interval} = \frac{(\text{Density at tower limits} - \text{density at Upper Limits})}{(\text{Area below Upper Limits} - \text{Area below Lower Limit})}$$

Di mana:

<i>Mean of Interval</i>	: Rata-rata interval
<i>Density at lower limit</i>	: Kepadatan batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Kepadatan batas atas
<i>Area below Upper Limit</i>	: Daerah di bawah batas atas
<i>Area below Lower Limit</i>	: Daerah di bawah batas bawah

- g) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + \left[1 + \left| NS_{min} \right| \right]$$

a. Analisis Korelasi *Pearson*

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 228) “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh, dan apabila ada berapa eratnya hubungan berarti atau tidaknya hubungan tersebut”.

Rumus koefisien korelasi *Pearson* (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio. Koefisien *Pearson* dirumuskan (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 102):

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Di mana:

r = koefisien korelasi suatu butir/soal

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali dari variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari variabel

Dalam penelitian kuantitatif dikenal istilah korelasi. Untuk menentukan besar kecilnya korelasi, terdapat pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi. Sugiyono (2012, hlm. 184) memberikan pedoman tersebut:

Tabel 3.7

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang ada. Untuk mengetahui sejauh mana hipotesis yang telah disusun dapat diterima atau sesuai dengan data yang telah terkumpul, maka perlu melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan rumus uji hipotesis Sugiyono (2012, hlm. 184):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t = nilai t hitung

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r hitung

Sugiyono (2012, hlm. 185) mengungkapkan bahwa harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan kesalahan 5% dan nilai dk = n-2. Maka berlaku ketentuan:

Jika t hitung < t tabel, maka H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara budaya *K-Pop* dengan nasionalisme remaja. Akan tetapi, jika t hitung > t tabel, maka H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara budaya *K-Pop* dengan nasionalisme remaja.

6. Deskripsi Hasil Wawancara

Mendesripsikan hasil wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk menjelaskan pertanyaan pertanyaan dengan maksud untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari perhitungan statistika.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 73-74) menyebutkan bahwa angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden secara tertulis sesuai dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 75) mengungkapkan:

Angket tertutup adalah angket dengan pertanyaan yang diajukan kepada responden telah disediakan jawabannya oleh peneliti. Responden hanya memilih jawaban yang kira-kira cocok sesuai dengan pendapatnya dan tidak diberikan kesempatan memberikan jawaban lain.

Angket akan diberikan pada 75 anggota *ELF* Bandung sebagai sampel secara acak.

2. Wawancara

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) “Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”. Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara yang sistematis. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 72) mengatakan teknik wawancara sistematis yaitu “wawancara yang disusun secara sistematis masalah yang akan ditanyakan, dan ditulis pada daftar wawancara. Waktu, tempat serta orang yang akan diwawancarai ditentukan sebelumnya”

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada Administrasi (Admin) dan salah satu anggota *ELF* Bandung.

3. Observasi

Siregar (2013, hlm. 19) mengungkapkan bahwa observasi adalah “kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut”.

Dalam hal ini, observasi yang dilakukan termasuk observasi nonpartisipan dan observasi terstruktur. Observasi nonpartisipan menurut Sugiyono (2012, hlm. 145) yaitu “peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati melainkan sebagai pengamat independen”.

Sedangkan mengenai observasi terstruktur, Sugiyono (2012, hlm. 146) mengatakan “observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya”.

Dalam penelitian ini sudah dirancang secara sistematis bahwa yang akan diamati adalah hal-hal yang dilakukan oleh *ELF* Bandung ketika sedang berkumpul, dalam hal ini peneliti hanya mengamati dan tak terlibat langsung.

4. Studi Dokumentasi

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) menyebut:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan hal yang penting, seperti foto-foto anggota *ELF* Bandung saat berkumpul, dan sebagainya.

5. Studi Kepustakaan (*Literature*)

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80), “Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

H. Prosedur Penelitian

1. Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal dalam penelitian, di mana tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal tentang subjek penelitian dan kajian pustaka mengenai pengaruh budaya *K-pop* terhadap nasionalisme remaja.

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pra penelitian:

- a. Mengisi surat perizinan penelitian di Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Menyerahkan surat perizinan dari Jurusan ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. Mengisi buku pra penelitian di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
- d. Mengambil surat pra penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi dari subjek penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam tahap ini ialah:

- a. Mendatangi subjek penelitian
- b. Menyerahkan angket penelitian
- c. Mengambil angket penelitian

I. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, terdapat beberapa langkah yaitu:

1. Seleksi data

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 103) “seleksi data yaitu memilih data dari alat pengumpul data (instrumen), lengkap atau belum lengkap, rusak atau baik. Instrumen yang belum lengkap sebaiknya dilengkapi dulu/dikembalikan pada responden”. Kemudian, petugas pengumpul data dapat menghitung jumlah instrumen yang lengkap dan instrumen yang disebar pada responden.

2. Klasifikasi data

Klasifikasi data menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 103) adalah “mengelompokkan data yang dilakukan oleh petugas pengumpul data berdasarkan instrumen yang digunakan, masalah, tempat, jenjang, responden, lokasi dan lainnya”.

3. Pengkodean (*coding*) data

Pengkodean (*coding*) data menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 103-104) yaitu “memberikan simbol tertentu untuk memudahkan pengolahan data. Lazimnya digunakan angka atau huruf atau keduanya yang memberikan arti tertentu untuk pengolahan data”.

4. Penskoran (*scoring*) data

Penskoran menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 104) adalah “memberikan skor pada setiap pertanyaan maupun keseluruhan instrumen dengan nilai/harga tertentu”.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 147), “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Sugiyono (2012, hlm. 147) juga mengungkapkan:

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dari pernyataan di atas, maka analisis data yang dilakukan oleh penulis:

1. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan dengan cara menghitung persentase yang diperoleh dengan membandingkan frekuensi jawaban dengan banyaknya sampel dikalikan dengan 100%.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antar variabel. Uji korelasi didapatkan dengan rumus korelasi *product moment* (Suharsaputra, 2012, hlm. 102):

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Di mana:

r = koefisien korelasi suatu butir/soal

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali dari variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari variabel Y

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara hipotesis yang telah disusun sebelumnya dengan data yang telah terkumpul. Rumus uji hipotesis yang digunakan adalah rumus Sugiyono (2012, hlm. 184):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t = nilai t hitung

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r hitung

